

PENGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA MATERI GEJALA-GEJALA YANG TERJADI DI ATMOSFER DAN HIDROSFER DI KELAS VIIb SMP NEGERI 2 SIOMPU BARAT

Sarifah¹ Sitti Kasmia²

¹**Alumni Pendidikan Geografi FKIP UHO**

²**Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHO**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas VIIb SMPN 2 Siompu Barat menggunakan strategi peta konsep pada mata pelajaran IPS materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer. 2) Mendeskripsikan aktivitas mengajar guru IPS siswa kelas VIIb SMPN 2 Siompu Barat menggunakan strategi peta konsep pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer. 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIIb SMPN 2 Siompu Barat dengan menggunakan strategi peta konsep pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap TA 2015/2016. Jenis penelitian PTK dengan dua siklus pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar siswa menggunakan peta konsep meningkat dengan skor rata-rata pada setiap siklus, diperoleh siklus I mencapai 2,3 dan pada siklus II mencapai 3,4. (2) Aktivitas mengajar guru dengan menggunakan peta konsep meningkat dengan skor rata-rata siklus I mencapai 2,7 dan siklus II sebesar 3,4. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat. Pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar 59% atau dari 27 siswa 16 siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar adalah 81%.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Peta Konsep, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya

saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya

sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada guru IPS di sekolah diperoleh gambaran rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat pada materi Gejala-Gejala Yang Terjadi Di Atmosfer dan Hidrosfer. Dari KKM sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 70 (KTSP) hasil belajar siswa yang terdiri dari 25 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 11 siswa atau 44%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 14 siswa atau 56%. Nilai tersebut tentunya perlu perhatian dari berbagai pihak khususnya guru mata pelajaran IPS untuk melakukan alternative baru dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melihat rendahnya nilai rata-rata tersebut.

Melihat kondisi ketuntasan belajar siswa tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran yaitu menerapkan strategi belajar peta konsep. Strategi belajar peta konsep, dapat membantu siswa dalam membuat susunan konsep pelajaran menjadi lebih baik dalam bentuk kata-kata yang mudah dipahami dan tidak membosankan untuk dipelajari, selain itu peta konsep juga menggambarkan jalinan antar konsep yang dibahas dalam bab yang bersangkutan dimana konsep dinyatakan dalam bentuk istilah atau label konsep dan ini sangat tepat untuk diterapkan pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, sebab materi ini memiliki cakupan materi yang cukup luas dan banyak menyangkut konsep-konsep penting yang harus

dikuasai dalam waktu yang sudah tersedia.

Berdasarkan latar belakang yang ada untuk mengatasi masalah hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada Materi Gejala-Gejala yang Terjadi di Atmosfer dan Hidrosfer Kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat".

Menurut Sanjaya (2008: 218) pembelajaran adalah terjemahan dari *instructions*, dimana dalam istilah pembelajaran yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses pembelajaran siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan Daryanto (2009: 178) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara struktur dan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran. Empat hal yang harus diperhatikan dalam proses perencanaannya yaitu: (1) siapa sasarannya, (2) apa tujuan pembelajaran, (3) seperti apa kegiatan pembelajarannya, (4) bagaimana evaluasinya.

Menurut Sudirman (2006: 13) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan standar dan sengaja serta terorganisir. Lebih lanjut Usman (2001: 21) menyatakan bahwa hasil belajar tidak lain dari proses belajar mengajar sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses berlangsung. Hasil belajar yang ingin dicapai oleh

siswa dalam bidang studi tertentu dan untuk memperolehnya menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan seorang siswa.

Menurut Sabri (2007: 1) bahwa dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam rumusan. Salah satunya adalah definisi yang dikemukakan Carrol (Dalam Kardi, 1997: 2) bahwa konsep merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian.

Menurut Dahar (1996: 13) peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep. Peta konsep memperlihatkan bagaimana konsep saling berkaitan dengan menggunakan kata-kata penghubung membentuk preposisi-preposisi yang bermakna bagi semua bidang studi. Dengan membuat peta konsep siswa melihat materi itu lebih jelas, sehingga dapat mempelajarinya dengan lebih bermakna.

Menurut Novak (1985: 92) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep adalah sebagai berikut.

- a. Guru memperkenalkan materi pelajaran dan menjelaskan cara membuat peta konsep berdasarkan materi yang dipelajari
- b. Menunjukkan contoh peta konsep

- c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan peta konsep, agar siswa terbiasa dengan peta konsep
- d. Membagikan materi pelajaran dan lembar kerja siswa
- e. Siswa ditugasi membuat peta konsep berdasarkan materi pelajaran
- f. Secara kelompok siswa membahas kesesuaian peta konsep yang dibuat dengan materi pelajaran
- g. Setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya
- h. Tanya jawab secara klasikal

Menurut Nur (Erman, 2003: 24) peta konsep ada empat macam, yaitu : pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*) dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

Sri Sudarmi dan Waluyo (2008: 2) menyatakan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada siswa kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat, mulai 5 April sampai 26 April 2016.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Igak Wardani, 2008:15)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat

dengan jumlah siswa 27 orang. pemilihan subjek ini didasari pertimbangan bahwa subjek adalah siswa peneliti dan sebagian besar hasil belajar siswa pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

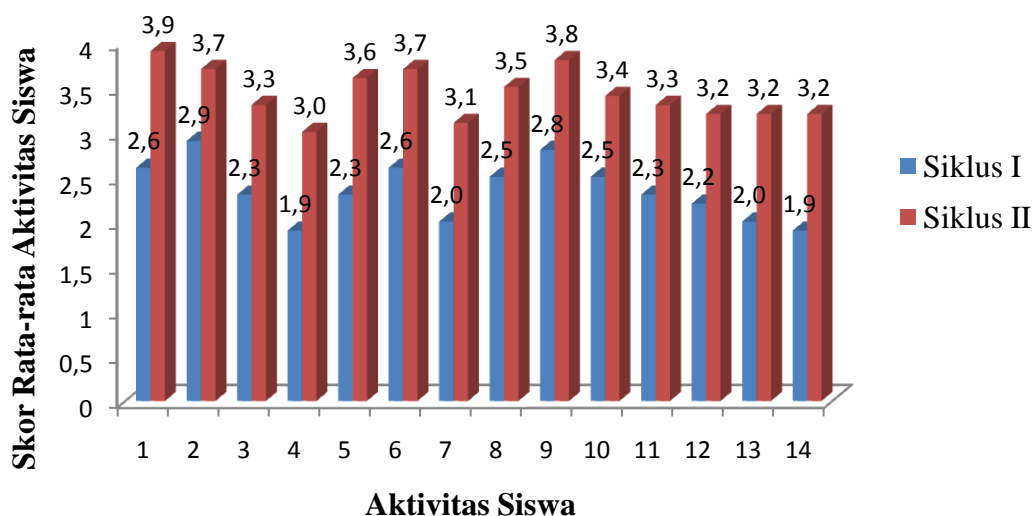
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penelitian tindakan ini memiliki beberapa tahapan meliputi 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi; dan 4) refleksi dalam setiap siklus (Iskandar, 2012:67). Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: observasi (Pengamatan Langsung) yakni mengamati aktivitas mengajar dan mengamati aktivitas belajar geografi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa. Data

yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi: Rata rata hasil belajar, Standar deviasi, Nilai M aksimum, Nilai minimum, Persentase ketuntasan belajar siswa, rata-rata aktivitas belajar siswa dan rata-rata aktivitas mengajar guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai aktivitas siswa kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat selama pembelajaran dengan peta konsep diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Gambaran rata-rata aktivitas siswa dengan menggunakan peta konsep dari siklus I sampai dengan siklus II untuk setiap satuan aktivitas yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 1. Grafik Skor Rata-rata Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus Selama Kegiatan Pembelajaran untuk Setiap Satuan Aktivitas

Keterangan gambar:

1. Siswa berada di dalam kelas dan tidak keluar masuk

2. Siswa menyimak saat guru mengapsen

3. Siswa menyimak motivasi dan apersepsi yang disampaikan guru
4. Siswa terlibat Tanya jawab dalam pertanyaan apersepsi
5. Siswa mendengarkan/ memperhatikan guru dalam menjelaskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan
6. Siswa memperhatikan contoh peta konsep yang dibuat oleh guru
7. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
8. Siswa mencari kelompok masing-masing sesuai yang telah dibagi oleh guru
9. Siswa ikut serta membaca LKS yang dibagikan oleh guru
10. Siswa ikut serta menuliskan peta konsep sesuai petunjuk LKS
11. Siswa ikut serta terlibat dan bekerja sama saat diskusi dalam membuat peta konsep
12. Siswa berani mempresentasikan hasil kerja kelompok
13. Siswa ikut serta menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain
14. Siswa selalu aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 tentang aktivitas siswa tersebut, diperoleh gambaran aktivitas siswa dari tiap siklus. Pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata dari tiap-tiap aspek aktivitas belajar siswa terdapat 2 aspek yang masih berada dalam kategori kurang yaitu nomor (4) siswa kurang terlibat Tanya jawab dalam pertanyaan apersepsi dengan perolehan skor 1,9 dan nomor (14) siswa kurang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan perolehan skor 1,9; serta 12 aspek yang masuk dalam kategori cukup yakni pada nomor (1) Siswa berada di dalam kelas dan tidak keluar masuk dengan skor 2,6; (2) Siswa menyimak saat guru mengapsen mendapat skor paling

tinggi untuk siklus I yakni 2,9; (3) Siswa menyimak motivasi dan apersepsi yang disampaikan guru dengan skor 2,3; (5) Siswa mendengarkan/ memperhatikan guru dalam menjelaskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan dengan skor 2,3; (6) Siswa memperhatikan contoh peta konsep yang dibuat oleh guru dengan skor 2,6; (7) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dengan skor 2,0; (8) Siswa mencari kelompok masing-masing sesuai yang telah dibagi oleh guru skornya adalah 2,5; (9) Siswa ikut serta membaca LKS yang dibagikan oleh guru mendapat skor 2,8; (10) Siswa ikut serta menuliskan peta konsep sesuai petunjuk LKS memperoleh skor yakni 2,5; (11) Siswa ikut serta terlibat dan bekerja sama saat diskusi dalam membuat peta konsep mendapat skor 2,3; (12) Siswa berani mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan skor 2,2; dan (13) Siswa ikut serta menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain memperoleh skor 2,0.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai keberhasilan tindakan karena rata-rata aktivitas siswa hanya sebesar 2,3 dan masih dalam kategori cukup, oleh karena itu masih perlu dilanjutkan lagi pada tahap selanjutnya karena rata-rata aktivitas siswa belum mencapai 3,0.

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, diperoleh beberapa kelemahan/kekurangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Siswa masih kurang terlibat Tanya jawab
- b. Pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa masih kurang menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

- d. Ada sebagian kelompok yang kurang aktif dan bekerjasama dalam menyelesaikan LKS.
- e. Dalam kegiatan presentase kelompok, ketika temanya membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas, kelompok yang lain kurang memperhatikannya.
- f. Siswa kurang aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

- a. Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat Tanya jawab.
- b. Agar siswa memperhatikan penjelasan guru, maka guru perlu membimbing siswa dalam menyampaikan gagasan atau pertanyaan, sehingga interaksi antar siswa dan guru dapat terjalin dengan baik.
- c. Agar siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti guru dapat membimbing siswa yang belum mengerti.
- d. Guru lebih sering memantau dan membimbing kelompok kurang aktif dalam menyelesaikan LKS.
- e. Guru dapat memberikan penjelasan bahwa setelah kelompok lain memberikan presentase hasil diskusi maka akan diadakan Tanya jawab.
- f. Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran.

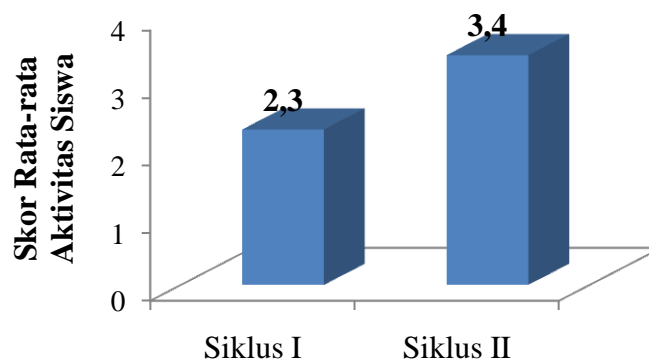
Pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor terendah sebesar 3,0 yang berada pada kategori cukup terdapat pada aspek nomor (4) Siswa terlibat Tanya jawab dalam pertanyaan apersepsi. Pada siklus II aspek aktivitas belajar siswa yang memperoleh skor tertinggi sebesar 3,9 terdapat pada aspek nomor (1) yaitu Siswa berada di dalam kelas dan tidak keluar masuk.

Pada siklus II dari 14 aspek aktivitas siswa yang diobservasi telah memperoleh nilai rata-rata yang terkategori sangat baik yaitu sebesar 3,4. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi peta konsep mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I, diantaranya :

- a. Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa telah terbiasa menggunakan peta konsep.
- c. Siswa telah mempunyai keberanian untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru seputar konsep yang diberikan.

Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 2. Grafik rata-rata aktivitas siswa setiap siklus

Berdasarkan gambar 2. di atas, diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi peta konsep pada materi Gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,3 dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 3,4.

1. Data Aktivitas Guru

Gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan peta konsep pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 2,7 dengan kategori cukup. Dengan perolehan skor rata-rata tersebut, aktivitas mengajar guru pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan seperti yang tertera pada indikator keberhasilan tindakan dimana skor rata-rata aktivitas mengajar guru dikatakan

berhasil apabila mendapat skor minimal 3,0.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, pada siklus I diperoleh kekurangan-kekurangan yang belum maksimal dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a. Guru masih kurang memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa
- b. Guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
- c. Guru masih kurang menyimpulkan materi pelajaran

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

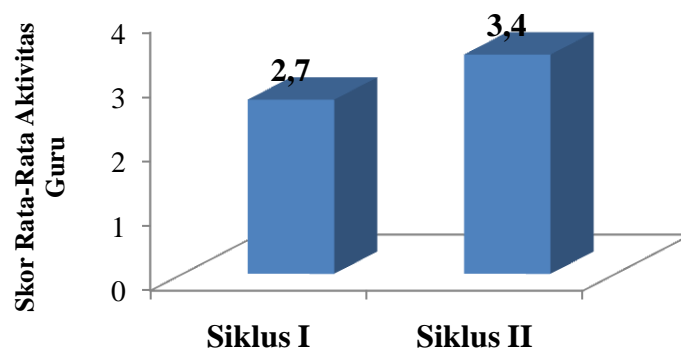
- a. Guru dapat memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa agar ikut terlibat dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan strategi yang akan digunakan.
- b. Guru dapat membimbing siswa menanyakan hal-hal yang dianggap belum dipahami kepada guru.
- c. Guru dapat menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa.

Pada siklus II skor rata-rata aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan gambar 4.2 skor aktivitas guru yang mendapatkan skor terendah disiklus I yaitu dengan skor 2 meningkat di siklus II, dimana aktivitas guru yang memperoleh skor terendah yaitu 3. Pada siklus II dari 16 aspek aktivitas guru yang diobservasi telah memperoleh nilai rata-rata yang terkategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus II aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi peta konsep mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I, diantaranya:

- a. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Interaksi antara siswa dan guru telah berjalan sesuai dengan strategi pembelajaran.

Sedangkan untuk gambaran peningkatan skor rata-rata aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dari siklus I ke siklus II berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 3. Grafik skor rata-rata aktivitas guru pada setiap siklus

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru yang signifikan, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 2,7 yang berkategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 3,4 yang berkategori baik.

Hal ini menunjukkan keberhasilan aktivitas guru yang mengajar dengan penggunaan strategi peta konsep sebagaimana sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah

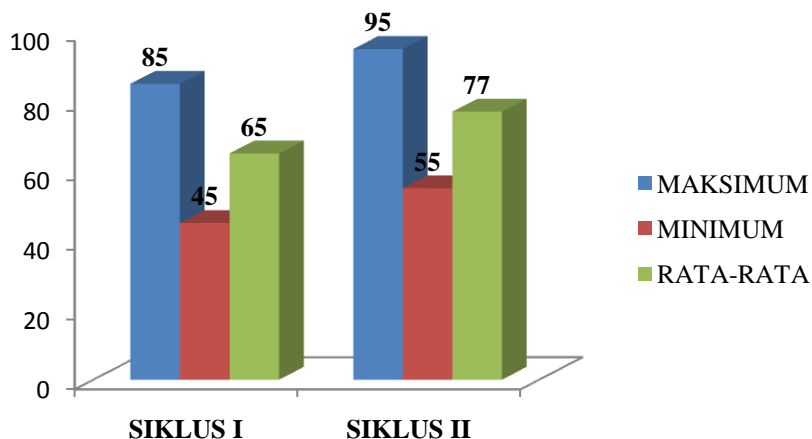
ditentukan yaitu telah memperoleh nilai rata-rata aktivitas guru minimal 3,0.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar IPS siswa kelas VIIb pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal uraian yang diberikan pada setiap akhir siklus I dan siklus II.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran hasil belajar siswa kelas VIIb yang diajar dengan menggunakan peta

konsep dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 4. berikut.

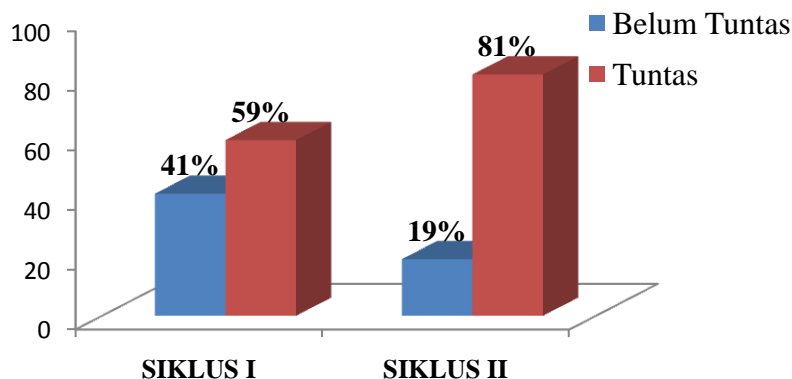


Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Berdasarkan gambar 4.4 di atas diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas VIIb pada mata pelajaran IPS materi gejala-gajala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer yang diajar dengan menggunakan strategi peta konsep menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari setiap siklusnya. Dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai minimum sebesar

45, nilai rata-rata 65 dan nilai tertinggi 85 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai minimum 55, nilai rata-rata 77 dan nilai tertinggi adalah 95.

Selanjutnya berdasarkan analisis ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada grafik dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Persentase Jumlah Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas Belajar

Dari gambar 4.5 tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 59% atau 16 orang siswa telah mencapai KKM akan tetapi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 80% dan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 81% atau 22 orang siswa telah mencapai KKM, dengan demikian ketuntasan secara klasikal dari penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi yang berarti pula strategi peta konsep dapat memecahkan masalah belajar siswa kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer yang diajar dengan menggunakan strategi peta konsep, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik, dimana rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.1. peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer dengan penggunaan peta konsep.

Pada siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa menunjukan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,3 yang berkategori cukup. Pada siklus I ada beberapa aktivitas siswa yang masih tergolong rendah dimana siswa belum terbiasa dengan strategi peta konsep diantaranya adalah siswa kurang menjawab

pertanyaan guru dan siswa kurang aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan ada beberapa aktivitas siswa yang masih belum terlaksana dengan baik. Olehnya itu dilakukan perbaikan pada siklusnya selanjutnya.

Pada siklus II dari hasil analisis deskriptif terhadap skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari aktivitas siswa pada siklus I, dimana skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 3,4 dengan kategori baik.

2. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan permasalahan kedua yaitu bagaimana gambaran aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi peta konsep, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik, dimana rata-rata aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.2.

Pada siklus I berdasarkan analisis deskriptif aktivitas guru menunjukkan skor rata-rata aktivitas guru sebesar 2,7 yang berkategori cukup dimana aktivitas guru pada siklus I yang masih rendah berdasarkan hasil refleksi diantaranya adalah : 3) Guru kurang memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, 14) Guru kurang memberikan kesempatan kelompok melaporkan peta konsep yang dibuat, 15) Guru kurang memberikan kesempatan kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan; 17) Guru kurang membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap aktivitas guru, dengan mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I, guru memperbaiki cara mengajarkan materi pembelajaran yang

sesuai dengan strategi peta konsep, sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya diperoleh peningkatan aktivitas guru pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II aktivitas mengajar guru menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus II skor rata-rata aktivitas guru memperoleh nilai sebesar 3,4 yang berkategori baik. Hasil analisis dan pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dengan menggunakan peta konsep.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan permasalahan ketiga, yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat dengan menggunakan strategi peta konsep pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Pada siklus I berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai minimum 45; nilai maksimum 85; rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65. Secara klasikal dari 27 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu 16 siswa atau 59% yang mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, dan pada siklus I terdapat 11 orang siswa dengan persentase sebesar 41% siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah dengan nilai dibawah dari < 70 . Persentase ketuntasan pada siklus I ini belum mencapai target peneliti yaitu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 80%. Data tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran ini tampak bahwa siswa kurang membaca

buku teks yang terkait dengan materi yang dipelajari dan juga siswa kurang aktif dan kurang kompak dalam mengerjakan LKS.

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa pada siklus I, guru mata pelajaran dan peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar pada siklus selanjutnya siswa yang memenuhi ketuntasan belajar dapat meningkat lagi seperti yang diharapkan.

Pada siklus II berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai minimum 55; nilai maksimum 95; nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,67. Secara klasikal dari 27 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II yaitu 22 siswa atau 81% yang mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM geografi yang ditentukan oleh sekolah, dan pada siklus II terdapat 5 orang siswa dengan persentase sebesar 19% siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah dengan nilai dibawah dari < 70 . Dari hasil tersebut, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus II target ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai yaitu 81% siswa telah tuntas dalam hasil belajarnya. Hal ini penelitian telah berhasil mencapai tergetnya. Dalam penelitian ini keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar siklus II memberikan gambaran bahwa penggunaan peta konsep mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap yaitu pembelajaran dengan strategi peta konsep berhasil meningkatkan aktivitas

belajar siswa dan juga meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat khususnya pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer.

4. Kendala-Kendala Selama Proses Penelitian

Dikatakan bahwa baik guru selaku peneliti maupun siswa sebagai objek penelitian terdapat berupa kendala/kelemahan, antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Siswa belum memahami materi dengan cepat dengan menggunakan strategi peta konsep. Diduga keadaan ini disebabkan oleh guru selaku peneliti menjelaskan materi relative kurang sempurna. Disetiap tes siswa juga belum terbiasa dalam menggunakan strategi peta konsep.
- b. Siswa masih kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran.
- c. Suasana kelas menjadi tidak terkontrol karena ada beberapa siswa yang ribut dan tidak bekerja sama dengan kelompoknya saat mengerjakan LKS.
- d. Siswa kurang berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya disebabkan karena kurangnya percaya diri peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran aktivitas belajar siswa dengan menggunakan peta konsep pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,3 yang

termasuk kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,4 yang termasuk pada kategori baik.

2. Gambaran aktivitas mengajar guru dengan menggunakan peta konsep pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana siklus I skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,7 yang termasuk kategori cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 3,4 yang termasuk kategori baik.
3. Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIIb SMP Negeri 2 Siompu Barat dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi peta konsep pada materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer. Dimana pada siklus I yaitu diperoleh nilai terendah 45, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 65 dan ketuntasan belajar sebesar 59% yang mencapai KKM atau dari 27 siswa hanya 16 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II diperoleh nilai terendah 55, nilai tertinggi 95, nilai rata-rata 76,67 dan ketuntasan belajar sebesar 81% yang mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 27 siswa ada 22 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 persentase ketuntasan hasil belajar adalah 81%. Berdasarkan hipotesis tindakan penelitian ini telah terbukti berhasil karena terdapat 81% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2003. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dahar, W., 1996. *Teori-teori Belajar Cetakan ke-2*. Jakarta: Erlangga.

- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Erman, Suherman. (2003). *Peta Konsep dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Gawith. 1988. *Action Learning: Student Guide to Research and Information Skill*. Auckland: Longmand Paul LTD
- Hayati, S. dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi Untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Hendra, S. 2010. *Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Ekosistem Siswa Kelas VII_B SMPN 11 Kendari*. Skripsi Unhalu. Kendari
- Nasution. 2006. *Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novak. 1985. *Cara Belajar Siswa Aktif Implementasinya Terhadap Sistem Penyampaian*. Jakarta : P2LPTK Ditjend Dikti Depdikbud.
- Nur, M. 2000. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, M. Dan Wikandari, R.R., 2000. *Pengajaran Berbasis Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negari Surabaya.
- Nurdin, Muh. 2008. *Mari Belajar IPS; Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Pembukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah, N.K. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.
- Risnawati. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 9 Kendari*. Skripsi Unhalu. Kendari.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat Press: Quantum Teaching.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 1990. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Sudirman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Glafindo Persada.
- Suparno, P. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Supriadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Susetyo, B. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Ditama
- Sri Sudarmi dan Waluyo. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu 2 SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Pembukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Usman, 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman dan Setiawan. 2001. *Statistika*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.